

Abstrak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Skripsi, 29 Juli 2025
Aliyah Ratnaning Palupi

Hubungan Status Ekonomi Dan Usia Pernikahan Dengan Kejadian Pre-Eklampsia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe

xviii + 74 Hal + 23 Tabel + 2 Bagan + 20 Lampiran

Abstrak

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berbahaya dan menjadi penyebab utama kematian ibu dan bayi di Indonesia. Faktor-faktor seperti status ekonomi dan usia pernikahan diduga berperan dalam meningkatkan risiko kejadian preeklampsia. Pada status ekonomi yang rendah dapat membatasi akses terhadap pelayanan kesehatan, gizi, dan edukasi yang memadai. Sementara itu, usia pernikahan yang terlalu muda (<19 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) dapat menimbulkan risiko kesehatan reproduksi yang lebih tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi dan usia pernikahan dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan *primigravida* di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Sprearman Rho*. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian preeklampsia ($p \text{ value } 0,001 < 0,05$), dan antara usia pernikahan dengan kejadian preeklampsia ($p \text{ value } 0,001 < 0,05$). Kesimpulan status ekonomi rendah dan usia pernikahan di luar rentang ideal (<19 tahun atau >35 tahun) berhubungan dengan peningkatan risiko kejadian preeklampsia. Disarankan agar edukasi mengenai kesiapan pernikahan dan kehamilan ideal lebih ditingkatkan, terutama kepada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe.

Kata Kunci: Preeklampsia, Status Ekonomi, Usia Pernikahan

Abstract

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER
BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF HEALTH SCIENCES

Thesis, July 29, 2025
Aliyah Ratnaning Palupi

The Relationship Between Economic Status and Age at Marriage with the Incidence of Pre-eclampsia in the Working Area of Sumberjambe Public Health Center

xviii + 74 Pages + 23 Tables + 2 Chart + 20 Attachment

Abstract

Pre-eclampsia is one of the most serious pregnancy complications and a leading cause of maternal and neonatal mortality in Indonesia. Factors such as economic status and age at marriage are believed to contribute to the increased risk of pre-eclampsia. Low economic status may limit access to adequate healthcare services, nutrition, and education. Meanwhile, marrying at a very young age (<19 years) or at an older age (>35 years) poses greater reproductive health risks. This study aimed to examine the relationship between economic status and age at marriage with the incidence of pre-eclampsia in the working area of the Sumberjambe Public Health Center. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was used. The study population included all third-trimester pregnant women who were primigravida in the Sumberjambe working area, with a total sample of 52 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Spearman Rho test. The results showed a significant relationship between economic status and the incidence of pre-eclampsia ($p\text{-value } 0.001 < 0.05$), as well as between age at marriage and the incidence of pre-eclampsia ($p\text{-value } 0.001 < 0.05$). In conclusion, low economic status and age at marriage outside the ideal range (<19 or >35 years) are associated with an increased risk of pre-eclampsia. It is recommended that education regarding ideal marriage and pregnancy preparation be enhanced, especially for reproductive-aged couples in the Sumberjambe Public Health Center area.

Keywords: *Pre-eclampsia, Economic Status, Age at Marriage*